

PERBEDAAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII DENGAN PENERAPAN METODE *BAMBOO DANCING* DAN *THE LEARNING CELL* DI SMP N 4 SEWON

Oleh: Dadan Mukhlisin, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
dadanmukhlisin25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS kelas VIII dengan penerapan metode *Bamboo Dancing* dan *The Learning Cell* di SMP N 4 Sewon. Hasil belajar penting untuk diteliti karena salah satu aspek dalam tujuan pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest, nonequivalent multiple-group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP N 4 Sewon dengan jumlah 4 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sampel yang terpilih adalah kelas VIII D dan kelas VIII C. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Validitas instrumen dihitung dengan rumus *product moment*, dan reliabilitas dihitung dengan rumus *alpha cronbach*. Pengujian prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) untuk perhitungan hasil tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS kelas VIII dengan penerapan metode *Bamboo Dancing* dan *The Learning Cell* di SMP N 4 Sewon. Hasil belajar kelas eksperimen 1 dengan perlakuan metode *Bamboo Dancing* lebih tinggi dari pada kelas eksperimen 2 dengan perlakuan metode *The Learning Cell* sehingga dapat disimpulkan penerapan metode *Bamboo Dancing* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Metode Bamboo Dancing, Metode The Learning Cell*

THE DIFFERENCE IN THE SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENT OF GRADE VIII THROUGH THE APPLICATION OF THE BAMBOO DANCING AND LEARNING CELL METHODS AT SMP N 4 SEWON

By: Dadan Mukhlisin, Social Studies Education, Yogyakarta State University
dadanmukhlisin25@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to find out a significant difference in the Social Studies learning achievement of Grade VIII through the application of the Bamboo Dancing and Learning Cell methods at SMPN 4 Sewon. The learning achievement is important to study because it is one of the aspects in learning objectives.

This was a quasi-experimental study using the pretest-posttest, nonequivalent multiple-group design. The research population comprised all grades VIII of SMPN 4 Sewon with a total of 4 classes. The sampling technique was the simple random sampling technique. The selected sample consisted of Grade VIII D and Grade VIII C. The data were collected by tests. The instrument validity was assessed by the product moment formula and the reliability by the Cronbach's Alpha formula. The analysis assumption tests were tests of normality and homogeneity. The data analysis technique was the independent sample t-test to calculate the results of the tests.

The results of the study showed that there was a significant difference in the Social Studies learning achievement of Grade VIII through the application of the Bamboo Dancing and Learning Cell methods at SMPN 4 Sewon. The learning achievement of experimental class 1 with the treatment of the Bamboo Dancing method was higher than that of experimental class 2 with the treatment of the Learning Cell method. Therefore, it could be concluded that the Bamboo Dancing method was better at improving the Social Studies learning achievement.

Keywords: *Learning Achievement, Bamboo Dancing Method, Learning Cell Method*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Melalui pendidikan, manusia memperoleh ilmu dan pengetahuan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal dan menciptakan sumber daya manusia yang unggul sesuai dengan bidang masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan lembaga pelaksana pendidikan untuk mencapai semua yang diharapkan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah terjadi interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Proses interaksi ini bermanfaat bagi siswa guna memperoleh ilmu dan pengetahuan yang menjadi bekal untuk masa depan yang lebih cerah. Siswa mengikuti serangkaian proses mempelajari bahan materi dari guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru memiliki tugas pokok untuk mendidik dan menanamkan nilai karakter kepada siswa.

Guru dan siswa merupakan unsur penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kedua subjek tersebut saling

mempengaruhi serta berhubungan satu sama lain. Guru berperan penting dalam kegiatan mengajar, sedangkan siswa berperan penting dalam kegiatan belajar. Keberhasilan guru dalam mengajar merupakan keberhasilan siswa juga dalam belajar. Sikap keuletan dan kesabaran sangat diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran memberikan petunjuk bagi guru sebagai pedoman dalam mengajar. Asep Jihad & Abdul Haris (2013: 15) mengemukakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar. Hasil belajar perlu mendapat perhatian karena berkaitan dengan hasil dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru. Keberhasilan dan kesuksesan belajar setiap siswa dapat diketahui dari hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan pencapaian belajar siswa. Bloom (1979: 7) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berfikir meliputi pengetahuan, ranah afektif berkaitan dengan kemampuan manusia dalam bertindak meliputi sikap, dan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan siswa. Secara eksplisit, ketiga ranah

tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu memuat ketiga ranah tersebut, termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) terbentuk dari perpaduan disiplin ilmu sosial meliputi geografi, sosiologi, ekonomi dan disiplin ilmu humaniora yaitu sejarah. Pembelajaran IPS bertujuan agar siswa mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar dapat menjadi bagian dari masyarakat yang berguna dengan bimbingan dari guru. Guru IPS berperan penting untuk mendidik serta transfer nilai sehingga siswa memperoleh ilmu dari materi yang diajarkan guru untuk mewujudkan hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar yang optimal menunjukkan tingkat keberhasilan belajar siswa. Zainal Arifin (2014: 303) berpendapat bahwa hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajar, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pembelajaran. Hasil belajar secara khusus terpenuhi jika siswa mampu memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Keberhasilan siswa

dalam mencapai hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang muncul karena suatu keadaan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Nana Sudjana (2006: 39) menjelaskan faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi faktor dari dalam yang meliputi motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Faktor lingkungan sekolah yang berupa kualitas pengajaran yang dibawakan oleh guru. Kualitas pengajaran guru dapat dinilai dari berbagai macam aspek. Salah satu aspek tersebut meliputi metode pembelajaran yang digunakan.

Metode pembelajaran berperan penting untuk keberhasilan belajar siswa. Ridwan Abdullah Sani (2014: 90) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Guru lebih mudah untuk menyampaikan materi dan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru melalui metode yang digunakan. Guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada kenyataannya masih mengalami berbagai permasalahan.

Masalah dalam pembelajaran merupakan masalah aktual yang sering dialami guru. Aris Shoimin (2014: 17)

menjelaskan pada zaman modern ini sebagian besar guru masih mengajar dengan metode tradisional dengan memberikan ceramah sementara siswa hanya mendengarkan, serta pembelajaran yang berpusat pada guru. Berdasarkan data perangkat pembelajaran IPS di SMP N 4 Sewon diketahui bahwa guru belum memanfaatkan metode yang bervariasi dalam perencanaan pembelajaran. Minimnya penggunaan metode dalam pembelajaran IPS membuat proses belajar kurang efektif. Pembelajaran IPS yang didominasi guru dengan metode ceramah dan tugas selalu dianggap membosankan bagi siswa.

Penggunaan metode yang kurang variatif mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa merupakan subjek dalam kegiatan belajar yang dirancang guru untuk melakukan rangkaian pembelajaran yang telah disusun. Keterlibatan siswa penting untuk menghidupkan suasana pembelajaran agar terhindar dari masalah yang mengakibatkan kesulitan belajar. Sugihartono dkk (2012: 155-156) menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar atau ketidakberesan dalam belajar ditunjukkan oleh hasil belajar yang rendah. Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS tersebut,

secara tidak langsung akan berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa. Peneliti memberi contoh hasil belajar Ulangan Akhir Semester (UAS) mata pelajaran IPS yang diperoleh kelas VIII di SMP N 4 Sewon tahun ajaran 2015/ 2016 masih rendah. Pemilihan metode yang memungkinkan siswa terlibat aktif sangat diperlukan guna meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Terdapat banyak metode pembelajaran untuk membuat siswa aktif yang bisa diterapkan di kelas. Siregar & Hartini Nara (2011: 106) menyatakan bahwa pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat memacu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Guru dapat menerapkan berbagai macam variasi pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran perlu dilakukan variasi agar pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak merasa jenuh ketika belajar. Jamil Suprihatiningrum (2013: 70) menyebutkan beberapa komponen dalam

variasi mengajar meliputi variasi gaya mengajar, variasi media, variasi bahan ajar, variasi interaksi, dan variasi metode mengajar. Guru dapat melakukan variasi dalam mengajar minimal dari satu komponen yaitu variasi metode mengajar.

Metode *Bamboo Dancing* dan *The Learning Cell* merupakan contoh dari variasi metode mengajar. Hasil penelitian Narni (2013: 8) menunjukkan bahwa metode *Bamboo Dancing* terbukti mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar dengan pencapaian ketuntasan sebesar 82,61 %. Metode tersebut dapat menjadikan siswa terlibat aktif saling kerjasama dengan berbagi pengetahuan sehingga hasil belajar tercapai secara optimal. Sementara itu hasil penelitian Wike Hernanda (2012: 6) menunjukkan bahwa metode *The Learning Cell* terbukti mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar dengan pencapaian ketuntasan sebesar 90,27 %. Metode tersebut dapat mendorong siswa aktif berpartisipasi dan bekerjasama secara menyeluruh dalam proses pembelajaran sekaligus mampu menggali dan mengeksplor pengetahuan dengan cara tanya jawab sehingga hasil belajar tercapai secara optimal.

Perbedaan antara metode *Bamboo Dancing* dan metode *The Learning Cell* terletak pada pembagian kelompok. Siswa

dengan metode *Bamboo Dancing* dikelompokkan dengan teman satu deret meja sedangkan pada metode *The Learning Cell* siswa dikelompokkan secara berpasangan dengan teman satu meja. Persamaan kedua metode tersebut adalah sama-sama termasuk metode pembelajaran aktif yang berbasis siswa untuk belajar secara kooperatif guna mencapai tujuan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen. Peneliti ingin menguji perbedaan hasil belajar dengan penerapan metode *Bamboo Dancing* dan metode *The Learning Cell* seperti yang dirumuskan dalam penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar IPS Kelas VIII dengan Penerapan Metode *Bamboo Dancing* dan *The Learning* di SMP N 4 Sewon”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*), karena peneliti tidak mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan dengan cara membandingkan dua kelompok yang menerima perlakuan untuk diketahui perbedaannya. Desain penelitian

yang digunakan yaitu *pretest-posttest, nonequivalent multiple-group design*. Desain penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Awal	Perlakuan	Akhir
KE 1	O ₁	X ₁	O ₂
KE 2	O ₃	X ₂	O ₄

(Sumber: Wiersma, 2009: 147)

Keterangan:

O₁, O₃ = *Pretest*

X₁ = Metode *Bamboo Dancing*

X₂ = Metode *The Learning Cell*

O₂, O₄ = *Posttest*

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah penerapan metode *Bamboo Dancing* dan penerapan metode *The Learning Cell*. Variabel terikat yang digunakan yaitu hasil belajar IPS. Pengaruh perlakuan akan berakibat pada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP N 4 Sewon yang beralamat di Banyon, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Waktu penelitian pada bulan Maret 2016 sampai Agustus 2016.

Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP N 4 Sewon dengan jumlah 4 kelas. Distribusi populasi terdiri dari kelas VIII A, kelas VIII B, kelas VIII C dan kelas VIII D. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yang diperoleh kelas VIII C dan kelas VIII D.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar aspek kognitif yang diberikan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Dokumentasi hanya sebagai teknik pengumpulan data pendamping yang digunakan sebagai pelengkap data.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan *checklist* dokumen. Jenis tes yang digunakan yaitu tes objektif tipe pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dengan empat alternatif pilihan jawaban. *Checklist* dokumen meliputi RPP, *handout* materi pembelajaran, daftar hadir, daftar nilai, dan foto penelitian.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data normal

atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* melalui bantuan program SPSS.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan membandingkan kedua variansinya. Pengujian homogenitas menggunakan teknik *homogenity of variences* melalui bantuan program SPSS.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) melalui bantuan program SPSS.

Selanjutnya jika terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dilakukan perhitungan *gain score* untuk mengetahui nilai tambah atau peningkatan hasil belajar IPS dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Hake (Rostina Sundayana, 2014: 151) mengembangkan rumus *gain score* sebagai berikut:

$$G = \frac{(Skor\ Posttest - Skor\ Pretest)}{(Skor\ maksimal - Skor\ Pretest)}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

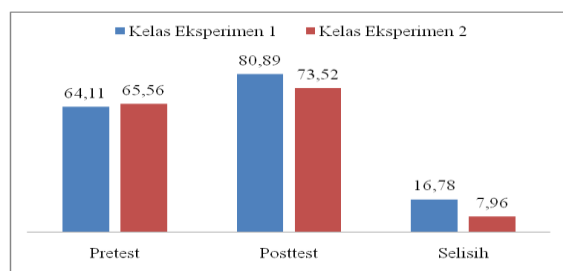
Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Deskripsi data dilakukan dengan menganalisis nilai tertinggi, terendah, dan rata-rata yang ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa

Data	KE 1 <i>Pre</i>	KE 1 <i>Post</i>	KE 2 <i>Pre</i>	KE 2 <i>Post</i>
<i>Max</i>	80	95	80	90
<i>Min</i>	35	60	50	55
<i>Mean</i>	64,11	80,89	65,56	73,5
Selisih	16,78		7,96	

Data tersebut menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar pada kedua kelas mengalami peningkatan, namun peningkatan hasil belajar kelas eksperimen 1 dengan perlakuan penerapan metode *Bamboo Dancing* lebih tinggi daripada kelas eksperimen 2 dengan perlakuan penerapan metode *The Learning Cell*. Hal tersebut dilihat dari selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Berdasarkan hasil nilai rata-rata kedua kelas eksperimen tersebut, dapat disajikan tabel perbandingan nilai rata-rata sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis uji *independent sample t-test* nilai *posttest* menunjukkan bahwa nilai t hitung 3,020 dan nilai *sig (2-tailed)* 0,004 sehingga diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,020 > 1,674$) dan nilai *Sig (2-tailed)* $0,004 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS kelas VIII dengan penerapan metode *Bamboo Dancing* dan *The Learning Cell* di SMP N 4 Sewon.

Berdasarkan hasil perhitungan *gain score* kelas eksperimen 1 sebesar 0,54 dan kelas eksperimen 2 sebesar 0,32 sehingga dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 1 memiliki *gain score* yang lebih tinggi dari pada kelas eksperimen 2. Oleh karena itu, hasil belajar IPS kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan penerapan metode *Bamboo Dancing* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar IPS kelas eksperimen yang diberi perlakuan

dengan penerapan metode *The Learning Cell*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode *Bamboo Dancing* dan *The Learning Cell* dengan melibatkan dua kelas eksperimen. Kelas VIII D sebagai kelas eksperimen 1 diberi perlakuan dengan penerapan metode *Bamboo Dancing* sedangkan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen 2 diberi perlakuan dengan penerapan metode *The Learning Cell*. Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diberi *pretest* untuk mengukur kemampuan awal. Setelah diberi perlakuan, kedua kelas diberi *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1 dengan penerapan metode *Bamboo Dancing* meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendahuluan meliputi berdoa, presensi, apersepsi, motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran, siswa mengerjakan *pretest*. Kegiatan inti diawali dengan 1) Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru; 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok; 3) Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok untuk berdiskusi; 4) Setelah diskusi berjalan, setiap kelompok berdiri berjajar saling

berhadapan dengan berpasangan. Pasangan ini disebut sebagai kelompok awal; 5) Seluruh anggota dari tiap kelompok yang berdiri berjajar berhadapan saling berbagi informasi dan bergeser mengikuti arah jarum jam; 6) Hasil diskusi tiap kelompok besar kemudian dipresentasikan. Kegiatan penutup meliputi guru bersama siswa menyusun kesimpulan, siswa mengerjakan *posttest*, dan menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen 2 dengan penerapan metode *The Learning Cell* meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendahuluan meliputi berdoa, presensi, apersepsi, motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan siswa mengerjakan *pretest*. Kegiatan inti diawali dengan 1) Siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sudah dibaca; 2) Siswa ditunjuk secara berpasangan. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B; 3) Setelah mendapatkan jawaban dan dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A; 4) Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan, kemudian dijawab oleh siswa B

ganti B yang bertanya dan begitu seterusnya; 5) Guru bergerak selama tanya jawab berlangsung sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya dan menjawab pertanyaan. Kegiatan penutup meliputi guru bersama siswa menyusun kesimpulan, siswa mengerjakan *posttest*, dan menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 1 yaitu 64,11 kemudian nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 80,89 sehingga peningkatannya sebesar 16,78. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 2 yaitu 65,56 kemudian nilai rata-rata *posttest* 73,52 sehingga peningkatannya sebesar 7,96. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai $t_{hitung} 3,020$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,020 > 1,674$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu *Sig (2-tailed)* $0,004 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS kelas VIII dengan penerapan metode *Bamboo Dancing* dan *The Learning Cell* di SMP N 4 Sewon. Hasil penghitungan *gain score* kelas eksperimen 1 sebesar 0,54 dan kelas eksperimen 2 sebesar 0,32. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum penerapan metode *Bamboo Dancing* dan *The Learning Cell* mampu meningkatkan

hasil belajar dan secara khusus penerapan metode *Bamboo Dancing* memiliki peningkatan hasil belajar IPS yang lebih tinggi daripada penerapan metode *The Learning Cell*.

Pembelajaran IPS pada kelas eksperimen 1 dengan penerapan metode *Bamboo Dancing* menjadikan siswa terlibat aktif saling berbagi pengetahuan dengan materi pajak yang ditugaskan secara kelompok. Siswa memiliki tanggungjawab untuk bekerjasama saling menjelaskan materi yang sudah dipelajari kepada siswa lain. Hasil penelitian ini mendukung teori Anita Lie (2008: 67) bahwa metode *Bamboo Dancing* memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dengan struktur yang jelas dengan pasangan yang berbeda dan siswa dapat kerjasama untuk mengolah informasi. Siswa yang telah memperoleh informasi dari siswa lain memiliki banyak pengetahuan tentang materi pajak yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, hasil belajar dapat diperoleh secara optimal. Hasil penelitian ini juga mendukung teori dari Ardiati (2014: 8) yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran IPS pada kelas eksperimen 2 dengan penerapan metode

The Learning Cell menjadikan siswa aktif saling bertanya dan menjawab dengan materi pajak yang ditugaskan secara kelompok. Informasi yang diperoleh pada metode *The Learning Cell* hanya terbatas pada teman satu meja. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh dari siswa lain kurang maksimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapatkan. Proses pembelajaran kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki tahapan yang berbeda. Pembelajaran dengan penerapan metode *Bamboo Dancing* lebih unggul peningkatannya karena metode tersebut memberikan kesempatan untuk saling bertukar pengetahuan lewat kelompok besar sehingga setiap siswa mendapat informasi baru dari siswa lain. Sedangkan pada metode *The Learning Cell* siswa hanya bertanya dan menjawab serta bertukar pengetahuan secara terbatas dengan teman satu meja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS kelas VIII dengan penerapan metode *Bamboo Dancing* (BD) dan *The Learning Cell* (TLC) di SMP N 4 Sewon. Hasil belajar IPS kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode *Bamboo Dancing* lebih tinggi dari pada kelas

eksperimen 2 yang menggunakan metode *The Learning Cell* karena metode *Bamboo Dancing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar informasi lewat kelompok besar sehingga setiap siswa memperoleh pengetahuan yang lebih luas, sedangkan pada metode *The Learning Cell* siswa hanya tanya jawab serta bertukar pengetahuan secara terbatas dengan teman satu meja. Oleh karena itu, penerapan metode *Bamboo Dancing* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar IPS daripada penerapan metode *The Learning Cell*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, saran yang diajukan yaitu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi. Salah satunya dengan menerapkan metode *Bamboo Dancing*, sehingga hasil belajar pada pembelajaran IPS dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Ardiati. (2014). "Pengaruh Penggunaan Tipe *Bamboo Dancing* dengan Hasil Pembelajaran IPS di kelas V". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 03, No 08. Hlm 1-12.
- Aris Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Bloom, Benjamin Samuel. (1979). *Taxonomy of Educational Objectives: Book 1 Cognitive Domain*. London: Longman Group Limited.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narni. (2013). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperetive Learning* Tipe *Bamboo Dancing* pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII A SMP Negeri 1 Moutang". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 2, No 1. Hlm 1-10.
- Ridwan Abdullah Sani. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rostina Sundayana. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugihartono dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Wiersma, William. (2009). *Research Method in Education:an Introduction*. Boston: Pearson.

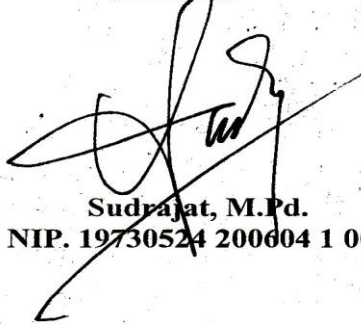
Wike Hernanda. (2012). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode *The Learning Cell* di Kelas

IV SDN 32 Koto Salido Painan" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 03, No 08. Hlm 1-7.

Zainal Arifin. (2014). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yogyakarta, 20 September 2016
Menyetujui,

Reviewer



Sudrajat, M.Pd.
NIP. 19730524 200604 1 002

Dosen Pembimbing



Anik Widiastuti, M.Pd.
NIP. 19841118 200812 2004